BANDARA BANYUWANGI ANDRA MATIN

Arsitektur Modern Perwujudan Suku Osing

Fatikhul Ikhsan[1], Rini Darmawati[2]
[1]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
[1]Surel: 20512195@students.uii.ac.id

***ABSTRAK**: Bandara Banyuwangi memiliki konsep desain menarik dengan banyak penghargaan namun banyak mahasiswa arsitektur yang belum terlalu memahami konsep dan penghargaan yang terkandung dalam bangunan ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kritik dan penjelasan kepada pembaca tentang Bandara Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan observasi sekunder. Hasil temuan yang didapat menggambarkan bahwa Bandara Banyuwangi karya Andra Matin memiliki desain yang sangat memperhatikan unsur lokal, yaitu suku osing, yang kemudian dipadukan dengan desain modern. Bandara ini berdampak besar pada aspek sosial, politik, dan ekonomi sekitar. Direkomendasikan untuk mahasiswa arsitektur agar bisa belajar lebih dalam tentang bangunan ini.*

***Kata kunci:** bandara, kritik, osing*

PENDAHULUAN

Bandara Banyuwangi, dulunya bernama Bandara Blimbingsari, adalah salah satu bandara utama di Jawa Timur, Indonesia. Terletak di Desa Blimbingsari, Kecamatan Blimbingsari, Provinsi Banyuwangi. Bandara ini memiliki landasan pacu sepanjang 2.500 meter dan lebar 45 meter (Andramatin, 2024). Bandara Banyuwangi yang dibuka pada 29 Desember 2010 jelas menunjukkan komitmen Banyuwangi dalam mengembangkan infrastruktur transportasi udara di wilayah tersebut.

Sebagai bandara ramah lingkungan pertama di Indonesia, Bandara Banyuwangi dianugerahi Penghargaan Arsitektur Aga Khan 2022 yang sangat bergengsi (Indah, 2022). Penghargaan ini menjadi momen bersejarah bagi Indonesia karena merupakan yang pertama sejak tahun 1995. Konsep "hijau" bandara ini mencakup penggunaan sistem pengelolaan air hujan yang mengumpulkan dan mengolah air hujan sebagai sumber air alternatif. Sejarah Bandara Banyuwangi bermula dari gagasan Bupati Banyuwangi Purnomo Siddiqui di akhir masa jabatannya. Meski proses pembebasan lahan memakan waktu bertahun-tahun, bandara ini akhirnya berhasil dibuka untuk melayani penumpang dan meningkatkan konektivitas di wilayah Banyuwangi.

Bandara Banyuwangi, dengan arsitektur modernnya, mencerminkan perpaduan desain kontemporer dan warisan budaya yang kaya dari suku Osing. Integrasi ini sangat penting untuk mempromosikan identitas lokal sambil merangkul modernitas. Desain bandara ini menggabungkan regionalisme arsitektonik, menekankan bahan lokal dan teknik konstruksi. Unsur-unsur tradisional dari arsitektur Osing, seperti penggunaan kayu dari hutan bakau lokal, diadaptasi untuk menciptakan estetika modern yang beresonansi dengan identitas budaya wilayahnya (Dharmatanna, 2023).

STUDI PUSTAKA

KRITIK DESKRIPTIF

Kritik deskriptif adalah kritik pribadi yang menunjukkan sudut pandang orang lain. *"the interpretative critic seeks to mould others vision to make them see as he does"* (Attoe, 49). Metode ini ditulis berdasarkan situasi objektif yang muncul selama desain. Kritik ini menangkap fakta-fakta yang terjadi di dalam objek kritik (Disa Pratiara, 2018). Hal ini dapat berupa pengalaman seseorang terhadap karya arsitektur atau konteks yang mempengaruhi desain yang dikritik. Kritik ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran objektif

terhadap suatu karya arsitektur sehingga dapat berpikir objektif mengenai konstruksi karya tersebut.

Kritik deskriptif memiliki prinsip untuk fokus pada isu-isu nyata dan terkini. Kritik deskriptif tidak digunakan untuk menilai atau menafsirkan suatu desain tersebut baik atau buruk, melainkan untuk memberikan penjelasan sehingga pembaca dapat lebih memahami karya tersebut tanpa menggunakan kritik penilaian. Kritik ini terbagi dalam tiga jenis kritik yaitu kritik depiktif, biografis, dan kontekstual. Kritik depiktif merupakan salah satu jenis metode kritik deskriptif dengan uraian berupa gambaran sebenarnya mengenai bentuk fisik bangunan yang dikritisi. Misalnya dari bentuk bangunan, ukuran bangunan, bahan atau material bangunan, warna bangunan, dan tekstur bangunan (Romis, Robbani Amal, 2018). Kritik biografis merupakan salah satu jenis metode kritik deskriptif berupa uraian tentang seorang seniman atau arsitek. Kritik ini berfokus pada kehidupan seniman dan arsitek serta peristiwa yang terjadi selama penciptaan karya dan bangunan sehingga dapat membantu kita lebih memahami karakter bangunan yang mereka rancang. Kritik Deskriptif terakhir adalah kritik kontekstual yang merupakan salah satu jenis metode kritik deskriptif berupa uraian informasi mengenai aspek sosial, politik, dan ekonomi dalam desain arsitektur.

KRITIK NORMATIF

Kritik normatif adalah kritik yang didasarkan pada keyakinan pengritik melalui model, pola, standar, dan prinsip tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh realitas dari model, pola, standar, dan prinsip abstrak yang telah digunakan oleh para kritikus (D, 2019). Kritik normatif dapat berbentuk standar fisik, namun bisa juga bersifat kualitatif dan tidak dapat diukur. Selain itu, kritik tersebut juga mengambil bentuk yang kurang spesifik, lebih umum, dan tidak ada hubungannya dengan bangunan (D, 2019). Kritik normatif terbagi dalam empat jenis yaitu kritik doktrinal, sistematik, tipologis/tipikal, dan terukur.

Kritik doktrinal menggunakan doktrin sebagai landasan pengambilan keputusan desain arsitektur yang berangkat dari ketertarikan terhadap sejarah arsitektur (kritik arsitektur tipikal, 2018). Sejarah arsitektur meliputi segala aspek kebudayaan yang melekat pada nilai estetika, etika, ideologi, dan pandangan masyarakat. Kemudian kritik sistematis adalah metode kritik yang hanya mengambil elemen pertama dari sampel yang dipilih secara acak, elemen berikutnya dipilih secara sistematis menurut pola tertentu (D, 2019). Kritik tipikal adalah metode kritik yang termasuk dalam kritik normatif. Kritik tipikal membandingkan objek analisis dengan bangunan lain yang sejenis (kritik arsitektur tipikal, 2018). Kritik Normatif terakhir adalah kritik terukur yang merupakan metode dengan penggunaan angka-angka yang diperoleh dari berbagai jenis pengamatan untuk menganalisis bangunan. Kriteria yang terukur digunakan untuk memberikan orientasi yang lebih kuantitatif (D, 2019).

KRITIK INTERPRETATIF

Kritik interpretatif dapat digambarkan sebagai suatu pendekatan kritik yang bersifat subjektif dan tidak terikat pada pendapat atau doktrin tertentu. Pendekatan ini berfokus pada penafsiran dan pemahaman dari sudut pandang pembaca. Kritik interpretatif menggunakan bahasa dan gaya bahasa yang akan berpengaruh terhadap pemahaman pembaca dalam melihat sebuah karya (Yamandini Sutama, 2019). Kritikus menggunakan pendekatan ini untuk mempengaruhi cara berpikir orang lain tentang sebuah karya. Kritik interpretatif terbagi dalam tiga jenis yaitu kritik advokatif, evokatif, dan impersionistik.

Kritik advokatif merupakan kritik yang ditulis dalam bentuk penilaian dan penghakiman yang mengarahkan pada hal-hal yang dianggap perlu. Namun para kritikus juga memahami manfaat yang diciptakan arsitek dari adanya bangunan tersebut. Penulisan ini dapat mengubah pemahaman tentang bangunan yang membosankan menjadi lebih menarik (Yamandini Sutama, 2019). Kritik evokatif merupakan bentuk kritik arsitektur yang

bertujuan untuk membangkitkan emosi dan merangsang pemahaman terhadap makna suatu bangunan. Kritik ini tidak menilai subjeknya benar atau salah, melainkan mengungkapkan pengalaman emosional ruang tersebut. Kritik evokatif disampaikan dalam bentuk cerita dan foto (Yamandini Sutama, 2019). Sedangkan kritik impresionis adalah kritik yang berupaya menjelaskan bagian tertentu atau ciri-ciri yang dirasakan dari sebuah karya. Kritik ini juga mengungkapkan reaksi atau kesan kritikus yang langsung ditimbulkan oleh karya tersebut (Yamandini Sutama, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan objek penelitian melalui analisis dan observasi serta mengaitkannya dengan studi kepustakaan. Topik penelitian dianalisis berdasarkan observasi dan teori, dipadukan dengan referensi tertulis secara deskriptif. Teori yang digunakan meliputi teori kritik deskriptif, kritik normatif, dan kritik interpretatif. Observasi dilakukan melalui observasi sekunder dengan menggunakan internet untuk mencari data mengenai bangunan Bandara Banyuwangi serta kaitannya dengan arsitektur modern dan lokalitas Suku Osing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BANDARA BANYUWANGI

Bandara Banyuwangi memiliki bentuk yang unik dan harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Ketika dilihat dari pesawat, atap hijau yang menjulang memberikan kesan menyatu dengan lanskap alam sekitar, terutama sawah yang melingkupinya. Landas pacu Bandara Banyuwangi memiliki panjang 2.360 meter dan lebar 45 meter. Awalnya, landas pacu hanya sepanjang 1.400 meter, yang hanya dapat menampung pesawat bermesin propeler kecil seperti Cessna 208. Namun, pada tahun 2012, landas pacu diperpanjang menjadi 1.800 meter untuk mengakomodasi pesawat turboprop besar seperti Fokker 50 dan ATR 72. Saat ini, landas pacu telah mencapai 2.360 meter untuk melayani pesawat tipe Boeing 737 dan Airbus A320 (Hartu, 2017).



Gambar 1 Landasan Bandara Banyuwangi
Sumber: https://the.akdn, 2024

Terminal bandara memiliki luas sekitar 20.000 meter persegi. Selain itu, ada perluasan area parkir hingga 5.000 meter persegi yang dapat menampung 260 kendaraan. Apron (area parkir pesawat) diperluas hingga 34.000 meter persegi untuk menampung sembilan pesawat berbadan sempit. Semua ini merupakan bagian dari program pengembangan untuk mengubah bandara ini menjadi Bandara Penerbangan Berbiaya Rendah (*Low Cost Carrier Airport*) yang dapat melayani pesawat-pesawat seperti Boeing 737-8 NG, 737-9 ER, dan Airbus A320 (Hartu, 2017). Meskipun ukurannya tidak sebesar bandara internasional lainnya, Bandara Banyuwangi mampu melayani hingga 1100 penumpang setiap hari, dengan rencana ekspansi untuk meningkatkan rute domestik dan internasional (Hendhy Hutomo, 2023).

ARSITEK BANDARA BANYUWANGI



Gambar 2 Profil Andra Matin
Sumber: Kompas.id, 2024

Andra Matin (nama lengkap: Isandra Matin Ahmad) adalah seorang arsitek Indonesia yang telah mencatatkan prestasi gemilang dalam dunia arsitektur. Andra Matin lahir pada 16 Agustus 1962 di Bandung, Jawa Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan arsitektur di Universitas Parahyangan pada tahun 1990, Andra Matin memulai karier profesionalnya. Ia pernah bekerja selama hampir satu dekade di Grahacipta Hadiprana (kini berganti nama menjadi Hadiprana Design), sebelum akhirnya mendirikan biro konsultan arsitektur andramatin pada tahun 1998 di Jakarta (Andramatin, 2021). Biro ini dikenal dengan karakter arsitektur modern yang bersih dan inovatif. Salah satu karyanya yang menonjol adalah Bandara Internasional Banyuwangi, yang berhasil meraih Penghargaan Aga Khan for Architecture 2022 (Indah, 2022). Andra Matin telah menciptakan sebuah karya yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga menghormati lingkungan dan budaya setempat. Karyanya di Bandara Internasional Banyuwangi menjadi bukti bahwa arsitektur dapat menjadi sarana untuk menghubungkan manusia dengan tempat dan sejarahnya.

DAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA BANYUWANGI

Bandara Internasional Banyuwangi memiliki dampak sosial yang signifikan. Terletak di tengah sawah, bandara ini memperlihatkan pendekatan desain yang sadar konsep. Bandara ini berhasil mengatasi iklim panas melalui interpretasi kontemporer dari prinsip-prinsip desain vernakular yang memanfaatkan ventilasi alami (Whiteboard Journal, 2022). Keberadaan bandara ini juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat, baik secara langsung (misalnya, pekerjaan di bandara itu sendiri) maupun tidak langsung (dampak pada sektor pariwisata dan layanan terkait).



Gambar 3 Kunjungan Menteri Perhubungan
Sumber: banyuwangikab.go.id, 2016

Pembangunan Bandara Internasional Banyuwangi juga memiliki implikasi politik. Sebagai proyek infrastruktur besar, bandara ini melibatkan koordinasi antara pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan berbagai pemangku kepentingan. Keputusan mengenai lokasi, pendanaan, dan regulasi terkait bandara ini tentu saja melibatkan proses politik yang kompleks. Selain itu, prestasi bandara ini dalam meraih Penghargaan Aga Khan untuk Arsitektur 2022 juga menjadi kebanggaan nasional dan mencerminkan kemajuan Indonesia dalam bidang desain dan infrastruktur.

Selain itu, Bandara Internasional Banyuwangi memiliki dampak ekonomi yang luas. Pertama, bandara ini memfasilitasi konektivitas dan mobilitas, yang mendukung sektor pariwisata dan perdagangan. Kedua, pembangunan bandara ini menciptakan lapangan kerja, baik langsung (pekerja konstruksi, petugas bandara) maupun tidak langsung (sektor pariwisata, transportasi, dan layanan terkait). Ketiga, sebagai bandara hijau pertama di Indonesia, pendekatan desain yang sadar konsep juga menginspirasi proyek-proyek infrastruktur lainnya untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dan keberlanjutan.

ARSITEKTUR MODERN DAN LOKALITAS SUKU OSING DI BANDARA BANYUWANGI

Desain Bandara Banyuwangi mencerminkan aspirasi komunitas setempat. Dengan nuansa tradisional yang mirip ikat kepala Suku Osing, bandara ini berhasil memadukan modernitas dengan warisan budaya lokal. Ini bukan hanya tentang bentuk fisik, tetapi juga tentang memasukkan identitas serta memori budaya ke dalam desain. Bentuk atap yang menyerupai rumah tradisional suku Osing dan tepian segitiga berbingkai kayu menyerupai udeng (topi tradisional pria) memberikan identitas lokal yang kuat.



Gambar 4 Bandara Banyuwangi karya Andra Matin
Sumber: https://the.akdn, 2024

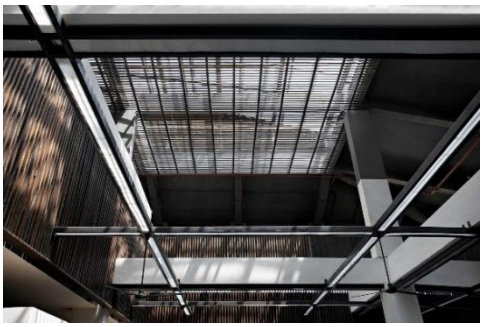
Desain atap Bandara Banyuwangi merupakan hasil dari sintesis antara arsitektur lokal dan modern. Proses ini melibatkan konsep bentuk, material, dan konstruksi atap. Melalui studi komparasi, para peneliti mengidentifikasi karakteristik yang lebih dominan dalam pembentukan wujud atap tersebut. Dengan demikian, Bandara Internasional Banyuwangi menjadi contoh bagaimana perpaduan antara tradisi lokal dan inovasi modern dapat

menghasilkan bangunan yang unik dan relevan dengan perkembangan zaman (Christian, 2018).



Gambar 5 Desain Atap Bandara Banyuwangi
Sumber: https://the.akdn, 2024

Bandara ini menggunakan prinsip-prinsip desain vernakular dengan memanfaatkan louvre kayu ulin sebagai pengganti dinding dan atap. Louvre kayu ini berfungsi untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan sebagai sistem pendinginan alami. Penggunaan kayu ulin juga memberikan sentuhan keberlanjutan karena kayu ini tahan lama dan berasal dari sumber lokal (Hendhy Hutomo, 2023). Warna bangunan cenderung alami dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar. Tekstur kayu ulin memberikan kesan hangat dan ramah, serta menghubungkan pengunjung dengan alam sekitar.



Gambar 6 Interior Bandara Banyuwangi
Sumber : https://the.akdn, 2024

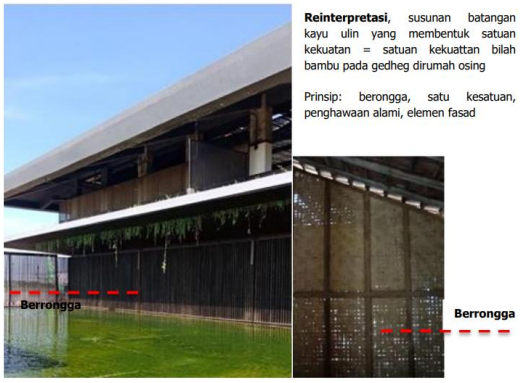


Gambar 7 Interior Bandara Banyuwangi dengan inspirasi rumah Suku Osing
Sumber: Dharmatanna, 2023

Berbeda dari bandara internasional standar, Bandara Banyuwangi mengutamakan sumber daya lokal dan prinsip desain pasif vernakular. Ini berarti bandara ini mencapai efisiensi energi dan kenyamanan tanpa tergantung pada teknologi aktif seperti pendingin udara atau pemanas. Bandara ini didesain dengan memanfaatkan karakteristik alami lingkungan dan bahan-bahan lokal. Konsep ini memastikan bangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 8 Interior dengan Material Lokal
Sumber: https://the.akdn, 2024



Gambar 9 fasad dengan inspirasi rumah Suku Osing
Sumber: Dharmatanna, 2023

Dalam konteks desain fasad, secara keseluruhan Bandara Internasional Banyuwangi telah menunjukkan kualitas yang baik dalam mendukung kenyamanan termal. Ini terlihat dari penggunaan material dengan transmitansi rendah serta penerapan elemen fasad seperti kisi-kisi dan teritis yang efektif dalam mengurangi panas. Jenis material dengan transmitansi rendah memastikan bahwa panas tidak dengan mudah masuk ke dalam bangunan, sementara kisi-kisi dan teritis membantu meredam panas yang ada. Selain itu, jika kita melihat dari segi bukaan, Bandara Banyuwangi memiliki tipe bangunan dengan bukaan yang cukup besar dan minim dinding. Hal ini memungkinkan angin untuk mengalir secara langsung melalui bangunan, menciptakan kenyamanan termal bagi pengguna (Rossa et al., 2023).

Bandara Internasional Banyuwangi bukan hanya sekadar tempat transit bagi para penumpang. Ia memiliki daya tarik yang lebih dalam, yang mungkin sulit diungkapkan hanya dengan angka dan fakta teknis. Saat berada di sana, Pengunjung dapat merasakan sentuhan alam dan keberagaman budaya yang mengelilingi bandara ini. Bandara ini dikenal sebagai green airport, dan ini bukan sekadar label. Terletak di tengah-tengah sawah, Bandara Banyuwangi menggabungkan elemen alam dengan desain yang ramah lingkungan. Pengunjung akan merasakan kehadiran hijau dan kesegaran yang jarang ditemukan di bandara-bandara lain. Sehingga, ketika Anda berada di Bandara Internasional Banyuwangi, biarkan diri Anda meresapi suasana. Nikmati hijaunya sawah, hiruk-pikuk penumpang, dan kehangatan budaya lokal. Pengalaman ini tidak hanya tentang penerbangan, tetapi juga tentang perjalanan yang lebih dalam—perjalanan emosional yang menghubungkan kita dengan tempat dan orang-orang di sekitar kita.



Gambar 10 Bandara dengan Lanskap Sekitar
Sumber: https://the.akdn, 2024

Saat tiba di bandara, pengunjung akan merasakan "rumah" seketika. Ini adalah nilai penting dalam arsitektur: bagaimana sebuah proyek menyatu dengan konteks kota atau negara dan melayani masyarakatnya. Bandara Banyuwangi berhasil mencapai hal ini dengan sangat baik. ketika berada di Bandara Internasional Banyuwangi, Pengunjung akan merasakan harmoni antara desain, alam, dan budaya lokal.

Bandara Banyuwangi telah menerima berbagai penghargaan, termasuk The Aga Khan Award for Architecture 2022. Selain itu, bandara ini juga meraih sertifikasi Greenship Net Zero Healthy Ready (NZH) dari Green Building Council Indonesia (GBCI) (Nabilla Tashandra, 2022). Bandara Banyuwangi telah menginspirasi pembangunan bandara di daerah lain di Indonesia, seperti Bandara Mandailing Natal, Bandara Sibisa Toba (Sumatera Utara), dan Bandara Siboru Fak-Fak (Papua Barat). Konsep "Green Airport" yang diterapkan di sini menjadi contoh bagi proyek-proyek serupa.

KRITIK TERHADAP BANDARA BANYUWANGI

Beberapa penumpang mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas di bandara. Ini termasuk akses bagi penumpang dengan mobilitas terbatas, seperti lansia atau penyandang disabilitas. Desain yang lebih inklusif dan ramah pengguna harus menjadi perhatian utama (Amrullah, Rheza Hanif, 2020). Evaluasi sistem drainase sisi udara (air side) di BIB perlu diperhatikan. Pembangunan fasilitas bandara dapat memengaruhi drainase dan lingkungan sekitar. Perlu ada perencanaan yang cermat untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan (Ndaru Kartiko et al., 2021). Desain interior terminal domestik Bandara Banyuwangi perlu mempertimbangkan keterbatasan ruang. Terkadang, ruang tunggu dan area check-in dapat terasa sempit, terutama saat ada lonjakan penumpang. Perlu ada perencanaan yang lebih baik untuk mengoptimalkan penggunaan ruang dan mengakomodasi peningkatan jumlah penumpang (Amrullah, Rheza Hanif, 2020).

PERBANDINGAN DENGAN BANDARA LAIN

Bandara Banyuwangi telah mencatat prestasi yang luar biasa dengan masuk ke dalam 20 besar karya arsitektur terbaik di dunia dalam ajang Aga Khan Awards for Architecture (AKAA) 2022 (Nabilla Tashandra, 2022). Bandara ini membanggakan diri sebagai bandara hijau pertama di Indonesia, dan desainnya menggabungkan prinsip-prinsip vernakular dan teknologi tepat guna. Bandara ini memiliki banyak perbedaan jika dibandingkan dengan bandara yang lain.



Gambar 11 Bandara YIA
Sumber: dpelab.com, 2016



Gambar 12 Bandara I Gusti Ngurah Rai
Sumber: Liputan6.com, 2018

Sebagai perbandingan, Bandara Soekarno-Hatta adalah bandara internasional terbesar di Indonesia dan memiliki skala yang jauh lebih besar daripada Bandara Banyuwangi. Desain Soekarno-Hatta lebih berfokus pada kapasitas dan efisiensi operasional. Soekarno-Hatta memiliki terminal modern dengan fasilitas yang lengkap, tetapi desainnya cenderung mengikuti standar internasional tanpa banyak mengadopsi elemen lokal. Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) adalah bandara baru yang juga mengusung konsep ramah lingkungan. Meskipun lebih besar daripada Bandara Banyuwangi, YIA juga memperhatikan aspek lokal dan lingkungan. YIA memiliki fasad yang lebih kontemporer, tetapi tetap memperhatikan karakteristik budaya dan lingkungan setempat. Bandara Internasional Ngurah Rai adalah bandara yang sangat terkenal dan melayani wisatawan internasional. Desainnya mencerminkan keindahan Bali dan menggabungkan elemen tradisional dengan modernitas. Bandara ini memiliki fasad yang lebih artistik dan menggabungkan elemen-elemen seni dan budaya Bali.

KESIMPULAN

Bandara Internasional Banyuwangi bukan hanya sebuah fasilitas transportasi, tetapi juga sebuah karya arsitektur yang memperhitungkan dampak sosial, politik, dan ekonomi secara holistik. Bandara Banyuwangi menonjolkan keberlanjutan, keunikan lokal, dan kenyamanan termal. Sementara bandara-bandara lain memiliki karakteristik masing-masing, Bandara Banyuwangi berhasil menggabungkan desain modern dengan akar budaya dan lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Attoe. W. 1974. Criticism In Architecture. University Of Wisconsin- Milwaukee, School Of Architecture

Christian, P. (2018). Sintesis arsitektur lokal dan modern pada atap Bandara Banyuwangi di Banyuwangi. Unpar.ac.id. https://doi.org/skp37138

Dharmatanna, S. W. (2023). ARCHITECTONIC REGIONALISME DALAM ARSITEKTUR OSING . ALUR : Jurnal Arsitektur, 6(2), 115–126. https://doi.org/10.54367/alur.v6i2.2605

Rossa, A., Muhammad Alfian Firmansyah, & Syaifuddin Zuhri. (2023). THE EFFECT OF BANYUWANGI AIRPORT FACADE DESIGN ON THERMAL COMFORT. ADBE, 3(1), 113–123. https://adbe.upnjatim.ac.id/index.php/adbe/article/view/53

Yamandini Sutama. (2019). Contoh Kritik Terukur Dan Kritik Interprektif. Academia.Edu. Https://www.Academia.Edu/37784456/Contoh_Kritik_Terukur_Dan_Kritik_Interprektif

andramatin. (2021, January 15). ARCHINESIA. https://archinesia.com/profile/andramatin/

Bandara Banyuwangi, Jawa Timur | Andramatin. (2024). https://www.archify.com/id/project/bandara-banyuwangi

Bandara Internasional Banyuwangi Besutan Andra Matin Raih Penghargaan Aga Khan Award for Architecture 2022 - Whiteboard Journal. (2022, September 24). Whiteboard Journal. https://www.whiteboardjournal.com/ideas/design/bandara-internasional-banyuwangi-besutan-andra-matin-raih-penghargaan-aga-khan-award-for-architecture-2022/

Banyuwangi International Airport. (2024, March 12). Aga Khan Development Network. https://the.akdn/en/how-we-work/our-agencies/aga-khan-trust-culture/akaa/banyuwangi-international-airport

D. (2019, January 19). Kritik Arsitektur - Kritik Normatif. Blogspot.Com; Blogger. Https://Bluestranger1104.Blogspot.Com/2019/01/Kritik-Arsitektur-Kritik-Normatif.Html

Disa Pratiara. (2018, December 21). Kritik Arsitektur Deskriptif Dan Contoh Bangunan. Blogspot.Com; Blogger. Http://Disapratiara.Blogspot.Com/2018/12/Kritik-Arsitektur-Deskriptif-Dan-Contoh.Html

Hartu, T. (2017, August 21). Inilah Tampilan Bandara Hijau Blimbingsari-Banyuwangi. Airport.id. https://airport.id/inilah-tampilan-bandara-hijau-blimbingsari-banyuwangi/

Hendhy Hutomo, hendhyhutomo.com. (2023, June 29). Banyuwangi International Airport, a Turning Point for Indonesian Airport Design - Manual Jakarta. Manual Jakarta. https://manual.co.id/article/banyuwangi-international-airport-a-turning-point-for-indonesian-airport-design/

Indah. (2022, September 27). Bandara Banyuwangi Karya Andra Matin Raih Aga Khan Award for Architecture 2022. Economic Review - Economic Review; Economic Review. https://economicreview.id/bandara-banyuwangi-karya-andra-matin-raih-aga-khan-award-for-architecture-2022/

Kritik Arsitektur Tipikal. (2018, December 21). Bobysaeba; Bobysaeba. Https://Bobysaeba.Wordpress.Com/2018/12/21/Kritik-Arsitektur-Tipikal/

Liputan6.com. (2018, September 18). Selamat, Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali Terbaik di Dunia Versi ACI. Liputan6.com; Liputan6. https://www.liputan6.com/regional/read/3646823/selamat-bandara-i-gusti-ngurah-rai-bali-terbaik-di-dunia-versi-aci

Nabilla Tashandra. (2022, June 10). Bandara Banyuwangi Masuk 20 Besar Arsitektur Terbaik di Dunia Halaman all - Kompas.com. KOMPAS.com; Kompas.com. https://travel.kompas.com/read/2022/06/10/120242827/bandara-banyuwangi-masuk-20-besar-arsitektur-terbaik-di-dunia?page=all

NAWA TUNGGAL. (2022, October 31). Isandra Matin Ahmad, Aga Khan Award untuk Blimbingsari. Kompas.id; Harian Kompas. https://www.kompas.id/baca/tokoh/2022/10/31/isandra-matin-ahmad-aga-khan-award-untuk-blimbingsari

New Yogyakarta International Airport | D+E. (2016). D+E. https://www.dpelab.com/copy-of-menara-bni-pejompongan

Romis, Robbani Amal. (2018). Kritik Arsitektur: Relasi Kuasa-Pengetahuan Dalam Revitalisasi Hutan Kota Malabar - Brawijaya Knowledge Garden. Ub.Ac.Id. Http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/9214/3/Bagian%20depan.Pdf